

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penulisan pada penelitian ini akan di kaitkan dengan beberapa karya ilmiah yang sebelumnya atau yang terdahulu. Sehingga diharapkan adanya keterkaitan ataupun perbedaan dengan karya ilmiah ini. Adapun karya ilmiah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. "Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank Sampah (Berkah Mina) Surakarta". Oleh Mulyadi, Ridwan Wahyudi, Yenni Khristiana, Rina Ani Sapariyah. STIE AUB Surakarta Mei 2021.

Fokus dari penelitian ini yaitu pengelolaan bank sampah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta yang bertempat di Kampung Minapadi Kelurahan Nusukan. Lokasi pengabdian ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi produktif yang belum di kelola secara maksimal, salah satu diantaranya adalah dengan adanya bank sampah yang telah dikelola oleh kelompok kerja Bina Keluarga Lansia yang berusaha melakukan perubahan dan peningkatan kualitas hidup yang sehat serta peningkatan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan limbah dari sampah menjadi berbagai macam jenis kerajinan.

2. "Peran dan Fungsi Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Jembangan Kabupaten Banjarnegara". Oleh Uke Ade Silviana dan M. Elfan Kaukab, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo April 2021.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dan fungsi dari bank sampah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Jembangan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Bank sampah yang dimaksud pada penelitian ini adalah sekumpulan orang atau kelompok yang peduli akan lingkungan hidup dan ingin berkontribusi untuk mengurangi pencemaran lingkungan, serta sebagai upaya untuk mendorong perekonomian

masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil dari analisis data maka dapat disimpulkan jika peran bank sampah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Sedangkan fungsi dari bank sampah menjadi alternatif yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara menabung sampah dan menjaga kualitas lingkungan melalui aktifitas pengelolaan sampah.

3. "Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap". Oleh Siti Zahrotun Nisa, Dedy Riyadin Saputro, UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2 Desember 2021.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengurangi volume tumpukan sampah rumah tangga supaya tidak terjadi bencana dan lebih memanfaatkan sampah dengan kreasi maupun inovasi dari masyarakat sekitar. Selain itu, juga bisa untuk menambah pendapatan masyarakat dengan cara mengumpulkan dan menukarkan setiap minggunya yang nantinya bisa ditukarkan dengan uang. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah mampu memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sekitar, lingkungan yang menjadi lebih nyaman, asri, hijau, dan bisa menambah pendapatan ekonomi pada masyarakat.

4. "Pemasaran Produk Hasil Recycle Sampah Plastik di Masa Pandemi Covid-19". Oleh Irma Nuraeni, Thoriq Ali Miradz, Siti Nur Saleha, Amelia Intan, Farhan Abdillah. Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Arab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati November 2021.

Fokus pada penelitian ini diharapkan dengan hadirnya bank sampah sebagai inisiatif dari masyarakat sebagai upaya dalam menangani masalah sampah yang ada. Selain dapat mengurangi pencemaran lingkungan, bank sampah juga bisa membantu perekonomian masyarakat. Namun dalam penelitian ini menjelaskan jika program bank sampah terhenti semenjak pandemi Covid-19 karena adanya himbuan dari pemerintah untuk tidak keluar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menggerakkan kembali program kegiatan mendaur ulang sampah dan memasarkan produknya, yaitu dengan cara *Digital Marketing* di bidang promosi untuk menghindari kontak langsung dengan kosumen.

5. "Pendampingan Bank Sampah Budi Luhur Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan". Oleh Alifia Fitri Fauziah, Brithania Cipta Pambela, Fiqro Nabil Alfein, Fitri Nurrafika Uswatun Kasanah, Muhammad Syahrul Ramadan. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia September 2021.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan melalui Program Bank sampah Budi Luhur. Yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi dan aksi nyata pilah sampah dari rumah ke rumah, sampah pilihan tersebut dapat dijual ke Bank Sampah Budi Luhur dan hasil dari penjualannya dapat dijadikan sebagai tabungan masyarakat. Tujuan utama dari aktifitas ini yaitu untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan supaya terhindar dari penyakit dan menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dalam suasana Covid-19 tetapi tidak menurunkan semangat masyarakat dalam memilah sampah dari rumah masing-masing. Selama pandemi Covid-19 data penimbangan sampah di Bank Sampah Budi Luhur terus mengalami peningkatan.

6. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember". Oleh Nur Avni Oktafia, Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember 2022.

Penelitian ini memiliki fokus penelitian dalam pengelolaan sampah di masa Pandemi Covid- 19 melalui program Bank Sampah Larahan Makmur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini berfokus pada pembahasan merubah sampah sehingga memiliki nilai ekonomi lebih dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain digunakan untuk merubah sampah agar memiliki nilai ekonomi lebih Bank Sampah Larahan Makmur ini juga bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Suci. Bank sampah melibatkan berbagai pihak termasuk dari Pemerintah Desanya, Pemuda Desa Tangguh Bencana

(DESTANA), dan pendiri Bank Sampah Larahan Makmur. Tak lupa masyarakat juga memiliki patispasi aktif dalam kepengurusan dari bank sampah.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulyadi, Ridwan Wahyudi, Yenni Khristiana, Rina Ani Sapariyah. STIE AUB Surakarta Mei 2021.	Pengelolaan Sampah di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank Sampah (Berkah Mina) Surakarta.	Persamaanya terletak pada pembahasannya yaitu pengelolaan bank sampah pada masa pandemi Covid-19.	Perbedaannya yaitu penelitian ini masih membahas bagaimana cara untuk membentuk bank sampah.
2.	Uke Ade Silviana dan M. Elfan Kaukab, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo April 2021.	Peran dan Fungsi Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Jembangan Kabupaten Banjarnegara.	Persamaanya terletak pada tujuan dari bank sampah yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.	Pada penelitian saya peran dan fungsi bank sampah sudah diketahui, sedangkan dalam penelitian ini belum.
3.	Siti Zahrotun Nisa, Dedy Riyadin Saputro. UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2 Desember 2021.	Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap.	Persamaanya terletak pada tujuan dari bank sampak yaitu untuk mengurangi volume tumpukan sampah.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih mengarah pada bank sampah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan pada penelitian saya bank sampah hanya untuk menambah nilai ekonomis dari sampah.
4.	Irma Nuraeni. Thoriq Ali Miradz, Siti Nur Saleha, Amelia Intan, Farhan Abdillah.	Pemasaran Produk Hasil Recycle Sampah Plastik di Masa Pandemi Covid-19.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu dengan hadirnya bank sampah sebagai inisiatif dari	Penelitian ini berfokuskan untuk membangkitkan kembali bank sampah yang

	Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Arab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati November 2021.		masyarakat untuk menangani masalah sampah yang ada.	terhenti semenjak pandemi Covid-19, sedangkan dalam penelitian saya bank sampah terus berjalan dimasa Pandemi Covid-19.
5.	Alifia Fitri Fauziah, Brithania Cipta Pambela, Fiqro Nabil Alfein, Fitri Nurrafika Uswatun Kasanah, Muhammad Syahrul Ramadan. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia September 2021.	Pendampingan Bank Sampah Budi Luhur Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan.	penelitian ini memiliki persamaan dalam menjelaskan tentang kepedulian terhadap lingkungan melalui Program Bank sampah.	Perbedaannya Peneliti ini melakukan pengabdian masyarakat dengan menggunakan sosialisasi secara lisan, sedangkan penelitian saya tidak mengadakan sosialisasi.
6.	Nur Avni Oktafia Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember 2022.	Strategi Pemerintah Desa Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.	Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan sampah untuk mensejahterakan masyarakat dan untuk mengurangi volume tumpukan sampah menggunakan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di masa pandemi Covid-19.	Lokasi pada penelitian ini berbeda yaitu di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten jember dan memang Bank Sampah Larahan Makmur masih terus berjalan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

2.2 Teori

2.2.1 Strategi Pemerintahan

Menurut George Stainner dan Jhon Minner strategi merupakan sebuah penempatan misi, penempatan sasaran suatu organisasi, dan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam merumuskan suatu kebijakan tertentu agar tercapai sasaran dan dapat memastikan implementasinya dengan tepat. Sehingga tujuan dari sasaran utama akan bisa tercapai.

Menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip oleh Sukristono dalam buku Husein Umar. Strategi diartikan sebagai sebuah proses penentuan rencana dari para pemimpin puncak yang memiliki fokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Menurut Quinn strategi merupakan suatu bentuk dan rencana yang mengintegrasikan dari tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan serta rangkaian tindakan dalam sebuah organisasi agar menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik agar dapat membantu menyusun dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar menjadi suatu bentuk yang unik dan bisa bertahan. Strategi yang matang disusun berdasarkan dengan kemampuan internal kelemahan, serta antisipasi perubahan dalam lingkungan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara bertindak untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Strategi berdasarkan pada penyesuaian untuk menciptakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang bisa dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian dilakukan dengan sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar dan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.

Dalam hal organisasi pemerintah maka strategi bisa dirumuskan sesuai yang di definisikan oleh Charles Hofer, Higgins (1985) yaitu *Enterprise Strategy* yang berkaitan pada respons masyarakat. Setiap strategi memiliki hubungan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan orang atau kelompok orang yang berada diluar organisasi yang tidak bisa dikontrol.

Penelitian ini menggunakan teori strategi pemerintahan menurut Geoff Mulgan yang menyatakan, “*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieve public goods*”. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan sendiri lebih berbicaara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Di mana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik (Mulgan, 2009: 19).

Berdasarkan Pengertian di atas, Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) indikator, yaitu: *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran). Jika peneliti perhatikan dari kelima komponen yang diutarakan oleh Mulgan, semua komponen tersebut memiliki unsur politik yang kuat, yang tidak lain untuk membuat suatu kebijakan maupun menjalankan kepentingan pemerintahan. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan juga merupakan strategi publik yang jelas berbeda dengan strategi perusahaan. Dari teori dan komponen yang diutarakan oleh Mulgan di atas, Mulgan menilai ada dua sumber daya utama yang diperlukan dalam proses desain dan proses implementasinya, di antaranya adalah *power* (kekuasaaan) dan *knowledge* (ilmu pengetahuan).

Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan teori dan komponen yang diutarakan oleh Geoff Mulgan. di mana dari teori dan kelima komponen di atas, memiliki pendekatan baik secara politik dan pemerintahan dalam merancang strategi dan mengimplementasikan strategi yang dibuat untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa sub indikator yang dapat mendukung indikator yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, sebagaimana yang peneliti ungkapkan di bawah ini:

1. *Purposes* (Tujuan)

Peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh konsep masyarakat Jepang tentang tujuan (*purposes*) itu sendiri, yang dinamakan *Ikigai*, yang merupakan konsep masyarakat Jepang yang berarti sebuah alasan untuk tujuan. Di

mana indikator dari *Ikigai* adalah, *mission* (misi) dan *passion/vocation* (bakat/kemampuan). Dari indikator konsep masyarakat Jepang tentang tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki sebuah tujuan dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasi misi tersebut.

2. *Environment* (Lingkungan)

Peneliti mengambil teori yang dikeluarkan oleh *United States Environmental Protection Agency*, 2011 yang menyatakan bahwa indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari *changes in ambient conditions* (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar), dan *change of human health* (perubahan pada kesehatan manusia).

3. *Direction* (Pengarahan)

Peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh *George R. Terry* (1986), yang merupakan “usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.”

Pada bagian ini terdapat empat indikator pengarahan atau *directions*, di antaranya adalah, koordinasi (*coordination*), motivasi (*motivation*), komunikasi (*communication*), dan perintah (*command*). Pada *directions* atau pengarahan dapat kita ketahui ada empat indikator yang dapat menjadi acuan dari sebuah pengarahan.

4. *Action* (Tindakan)

Pada bagian ini terdapat tiga indikator, di antaranya adalah: *external situation* (situasi eksternal), *device* (perangkat yang digunakan), dan *decision making* (pengambilan keputusan). Ketiga hal ini sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan.

5. *Learning* (Pembelajaran)

Pada bagian ini terdapat dua indikator penting, di antaranya adalah: *comparation method* (metode perbandingan), dan *identification* (identifikasi).

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa strategi merupakan rencana yang disusun oleh manajemen puncak (*Top Management*)

untuk mencapai tujuan yang diinginkan, rencana ini bisa meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk mempertahankan dan menguatkan eksistensi organisasi dan mampu memenangkan persaingan di luar, namun yang terpenting bagi perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif untuk meningkatkan daya saing. Cara berpikir strategis ini tentunya sangat penting bagi sebuah organisasi, karena strategi merupakan langkah awal untuk memahami dan mengimplementasikan strategi tersebut.

strategi Pemerintah merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi, dalam hal ini adalah Pemerintah Desa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan demi kemajuan suatu desa sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera. Berdasarkan hasil dari teori Geoff Mulgan yang telah dicantumkan diatas. Selama ini Pemerintah juga memiliki tujuan yang ingin dicapai dan suatu keberhasilan dari program yang telah Pemerintah rencanakan sebelumnya. Pemerintah Desa Suci Kecamatan Panti juga memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mensejahterakan masyarakat desanya melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur yang terletak di Desa Suci. Pengelolaan sampah dimasa pandemi Covid-19 diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat supaya masyarakat juga memiliki pendapatan tambahan dari pemilahan sampah. Sehingga kesejahteraan masyarakat di Desa Suci dapat meningkat meskipun tidak terlalu signifikan. Program Bank Sampah Larahan Makmur dianggap berhasil dalam mencapai tujuan dari Pemerintah Desa Suci karena bank sampah mampu merubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya membuang sampah ke sungai menjadi mengelola sampah menjadi kerajinan sehingga memiliki nilai ekonomis.

2.2.2 Pemerintah Desa

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk (penerapan hukum dan undang-undang) di kawasan tertentu. Menurut Syafi'ie secara etimologi, pemerintahan diartikan sebagai berikut:

- a. Perintah yaitu suatu kegiatan yang menyuruh, yang artinya didalam kegiatannya terdapat dua pihak, yaitu pihak yang memerintah yang memiliki kewenangan sedangkan yang diperintah harus memiliki kepatuhan akan keharusan.
- b. Setelah menambahkan awalan “pe” menjadi pemerintah, yang artinya suatu badan yang sedang melakukan kekuasaan dalam memerintah.
- c. Setelah ditambahkan lagi akhiran “an” maka menjadi pemerintahan, yang artinya suatu perbuatan, cara, hal atau segala urusan dari badan yang sedang memerintah tersebut.

Pemerintahan dalam arti luas yaitu semua urusan yang sedang dilakukan oleh Negara untuk menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya serta kepentingan pribadi dari Negara tersebut. Sehingga tidak berlaku kepada Pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutifnya saja, melainkan juga meliputi tentang tugas-tugas lainnya yang termasuk legislatif dan yudikatif. Pemerintah Desa merupakan suatu proses dimana pemaduan usaha-usaha Pemerintah agar masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha Pemerintah tersebut bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Selaku pemegang kekuasaan dan memiliki kewenangan dalam pengaturan, pemerintah menjadi salah satu pihak yang berkepentingan dalam berbagai pertimbangan. Pemerintah memiliki kepentingan dalam hal terpeliharanya keteraturan dalam mengatur masyarakatnya antara lain dapat dilihat pada ketaatan para warganya kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah juga memiliki kepentingan dalam keberhasilan suatu organisasi maupun pembentukan kelompok-kelompok masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan-pemberdayaan terhadap masyarakatnya, dan fungsi utamanya yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakatnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 23, dimana didalamnya ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah pelaksanaan urusan Pemerintahan dan kepentingan dari masyarakat sekitar dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada Pasal 1 ayat 3 yang

dirumuskan bahwa: Pemerintah Desa adalah Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat Desa selaku unsur penyelenggara dalam Pemerintahan Desa. Sehingga Pemerintahan Desa adalah organisasi penyelenggara Pemerintah Desa yang terdiri antara lain:

- a. Unsur Kepemimpinan, yaitu Kepala Desa.
- b. Unsur Pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa), yang terdiri dari:
 - 1) Sekretariat Desa yaitu unsur yang terdiri dari staf dan pelayanan yang diketuai oleh Sekretaris Desa.
 - 2) Unsur pelaksana teknis yaitu merupakan unsur pembantu kepala desa dalam melaksanakan segala urusan teknis di lapangan contohnya seperti urusan pengairan, keagamaan dan lain sebagainya.
 - 3) Unsur Kewilayahan yaitu merupakan pembantu Kepala Desa di bidang kewilayahan kerjanya kurang lebih sama seperti Kepala Dusun.

Pemerintah Desa menurut Dra. Sumber Saparin dalam bukunya “Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa”, menyatakan bahwa: “Pemerintah Desa merupakan simpol formal dari kesatuan masyarakat desa. Pemerintah Desa di selenggarakan dibawah pimpinan seseorang Kepala Desa serta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat Desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”.

Berdasarkan uraian diatas, Pemerintahan Desa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Suci Kecamatan Panti yang memiliki kewenangan dalam melaksanakan urusan Pemerintahannya. Salah satunya yaitu dengan mensejahteraan masyarakatnya dan tetap menjaga lingkungan di sekitar Desa Suci menjadi bersih dan nyaman. Adanya program bank sampah ini Pemerintah Desa Suci mengharapkan partisipasi aktif dari masyarakatnya agar kepentingan dari masyarakat pun dapat terpenuhi.

2.2.3 Kesejahteraan Masyarakat

Dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 yang berbunyi kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak

untuk masyarakat, sehingga dapat mengembangkan diri dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan merupakan rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir maupun batin, kesejahteraan lahir sendiri didasari oleh standar umum yang menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi maupun sosial). Sedangkan kesejahteraan batin mencakup tentang persepsi yang bersifat intelektual, emosional serta spiritual seseorang.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran dari hasil pembangunan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi dan meliputi:

1. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan serta pemerataan distribusi kebutuhan dasar yang meliputi makanan, rumah, kesehatan, dan perlindungan.

2. Tingkat Kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan/penghasilan, pendidikan yang lebih baik/adanya peningkatan dalam bidang pendidikan.

3. Memperluas skala ekonomi serta ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa

Yaitu dengan adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut Jeremy Bentham, ada empat dasar yang perlu diperhatikan dalam mencapai kesejahteraan, antara lain:

- a. Kebahagiaan adalah salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh masyarakat dalam aktivitas ekonomi.
- b. Diadakannya pendidikan bagi masyarakat dengan tujuan agar dapat memilih hal yang dapat meningkatkan aspek kebahagiaan dalam aktivitas ekonomi.
- c. Diadakannya rumus undang-undang yang bertujuan untuk meningkatkan akumulasi kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi.

- d. Diperlukan adanya peranan pemerintah sebagai aparat penegak undang-undang (hukum) yang telah disusun dalam kaitanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun belum ada batasan mengenai substansi yang tegas mengenai kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan bisa diukur melalui tercapainya pangan, pendidikan, kesehatan, serta diperluas dengan tercapainya perlindungan sosial lainnya yang mencakup kesempatan kerja, perlindungan di hari tua, keterbebasan dari hal kemiskinan, dan lain sebagainya. Indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu ada sepuluh antara lain: umur, jumlah tabungan yang dimiliki, pendapatan atau penghasilan, konsumsi dan pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, fasilitas yang dimiliki pada tempat tinggal, kesehatan yang dimiliki anggota keluarga, kemudahan saat mendapatkan pelayanan kesehatan, serta kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya dan kemudahan dalam mendapatkan dan mengakses fasilitas.

Selama ini, tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui sepuluh aspek antara lain: umur, jumlah tabungan yang dimiliki, pendapatan atau penghasilan, konsumsi dan pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, fasilitas yang dimiliki pada tempat tinggal, kesehatan yang dimiliki anggota keluarga, kemudahan saat mendapatkan pelayanan kesehatan, serta kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya dan kemudahan dalam mendapatkan dan mengakses fasilitas.

Berdasarkan uraian diatas, kesejahteraan masyarakat yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pendapatan atau penghasilan yang dihasilkan oleh masyarakat. Dimana penghasilan tersebut didapatkan melalui cara mengelola sampah di Bank Sampah Larahan Makmur Desa Suci. Masyarakat bisa menukar sampah plastik dan menggantikannya menjadi uang atau barang sesuai ketentuan.

2.2.4 Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan (LHK) No.14 Tahun 2021) Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Bank sampah merupakan tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang masih bisa untuk didaur ulang dan digunakan ulang dan yang memiliki nilai ekonomi.

Menurut Wintoko (2012: 57-60) bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah yang khususnya anorganik dengan cara sedemikian rupa. Sampah di aggap perlu seperti barang-barang berharga lainnya yang memiliki nilai jual, dikelola dengan cara sistematis, dan dimulai dengan hulu sampai hilir.

Sejak dari sumber sampahnya langsung yaitu rumah tangga, hingga manfaatnya juga dikembalikan lagi pada sumbernya tersebut. Bank sampah sendiri didirikan yang awalnya sudah bekerjasama dengan masyarakat. Sampah yang ada disekitar masyarakat dipilah-pilah yang kemudian dikembangkan lagi. Kinerja bank sampah kurang lebih mirip dengan sistem bank umumnya, dimana masyarakat juga dibuatkan buku tabungan, uangnya juga tidak langsung diberikan kepada penabung sampah, tetapi dimasukkan dulu kedalam buku tabungan. Tujuan dari bank sampah sendiri adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan masyarakat dapat membudidayakan barang bekas yang selanjutnya menjadi sesuatu yang bisa dijadikan barang yang memiliki nilai dan manfaat lagi.

1. Manfaat Bank Sampah

Manfaat dari bank sampah merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat mengelola sampah lebih baik lagi dan mampu mendapatkan manfaat ekonomi yang langsung bisa dirasakan dari sampah. Bank sampah harus diintegrasikan melalui gerakan 3R sehingga muncul manfaat yang bisa dirasakan bukan hanya ekonomi tetapi juga dengan pembangunan lingkungan yang lebih bersih lagi, hijau serta sehat (Wintoko, 2012-69).

Menurut Suwerda (2012), menjelaskan bahwa dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, diharapkan mampu bermanfaat untuk:

a. Kesehatan Lingkungan

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari sampah.
- 2) Mampu mengurangi kebiasaan masyarakat membakar sampah yang bisa menimbulkan pencemaran udara.
- 3) Mampu mengurangi kebiasaan menimbun sampah (anorganik), yang menyebabkan pencemaran tanah.
- 4) Masyarakat bisa mengerti betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan lingkungan.
- 5) Mampu meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.
- 6) Bisa menambah penghasilan dari keluarga yang berasal dari tabungan sampah.
- 7) Mampu menjalin silaturahmi antar masyarakat.
- 8) Bisa menekan biaya transportasi yang biasanya dikeluarkan oleh pengepul saat mencari sampah.

b. Pendidikan

Mampu memberikan pelajaran pada masyarakat, terutama edukasi pada anak-anak agar terbiasa dalam memilah sampah dan menabung sampah. Mampu memahami pentingnya menabung sejak usia dini, sehingga masyarakat bisa hidup dilingkungan yang sehat serta bersih dari sampah.

c. Pemerintah

Menjadi salah satu alternatif dalam mengelola sampah dari sekian banyak alternatif dalam pengelolaan sampah, yang hingga saat ini masih belum menampilkan hal yang optimal. Pengelolaan sampah bisa dilakukan melalui sistem bank sampah, yakni sistem pengelolaan sampah dengan cara menabung sampah, dan biasanya identik dengan menabung uang di bank. Pengelolaan sampah sendiri melalui bank sampah ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan sampah dengan melihat seluruh lapisan masyarakat tanpa ada perbedaan.

2. Proses Pengelolaan Bank Sampah

Tata cara dalam pelaksanaan sistem bank sampah yaitu meliputi beberapa hal diantaranya:

a. Standarisasi sistem bank sampah

Standarisasi pada sistem bank sampah ini memiliki beberapa tujuan agar bank sampah mampu berjalan sesuai dengan pelaksanaannya:

1. Sampah sudah dipilah dari rumah

Bank sampah memiliki peraturan kepada setiap nasabah agar saat sampah diserahkan ke bank sampah sudah dalam keadaan terpilah sesuai dengan kategori yang sebelumnya sudah disepakati. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengurus bank sampah dalam melakukan tahap selanjutnya yaitu penjualan serta pemanfaatan dari sampah. Karena sampah yang sudah terpilah berdasarkan dengan kategorinya memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan sampah yang belum dipilah. Disisi lain pemilahan sampah mulai dari sumber sampah bisa membantu melatih masyarakat dalam membiasakan diri untuk memilah sampahnya terlebih dahulu.

2. Terdapat sarana pengumpulan sampah

Sampah yang sudah masuk kedalam bank sampah dilakukan pewadahan sesuai dengan kategori sampah yang sudah disepakati sebelumnya. Sarana dari pengelolaan sampah yang masuk kedalam bank sampah dapat menggunakan wadah glangsi atau plastik.

3. Pengurus bank sampah

Struktur organisasi pada bank sampah sendiri terbagi kedalam beberapa tugas yang sesuai dengan kebutuhan dari bank sampah. Struktur organisasi pada bank sampah biasanya berasal dari kalangan masyarakat itu sendiri yang biasanya melibatkan perangkat desa contohnya seperti Ketua RW, Ketua RT maupun dari Kepala Desanya. Struktur organisasi pada bank sampah biasanya dapat terbagi kedalam beberapa tugas yaitu biasanya sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sie acara, sie penimbangan, dan yang terakhir pencatatan, sie simpan pinjam, dan bisa menambah kepengurusan sesuai dengan kebutuhan dari bank sampah itu sendiri.

4. Jadwal Pengumpulan Yang Disepakati

Jadwal pengumpulan sampah pada bank sampah harus disepakati oleh setiap nasabah serta petugas dari bank sampah sendiri. Sehingga ada kesepakatan antara bank sampah dengan nasabahnya mengenai ketetapan waktu oprasional.

Hari dan waktu pelaksanaan tergantung sesuai dengan ketersediaan waktu dari pengurus bank sampah yang biasanya sedang bertugas.

5. Sistem Pencatatan

Pencatatan yang dimiliki pada bank sampah terdiri dari buku pencatatan registrasi nasabah dan buku besar administrasi. Buku registrasi nasabah berisi tentang data diri nasabah bank sampah, sedangkan isi dari buku besar administrasi yaitu terkait berat sampah, rekapitulasi dari hasil penjualan sampah serta nilai dari hasil penjualan sampah.

6. Kerjasama Dengan Pengepul Sampah

Kerjasama antara bank sampah dengan pengepul sampah ditandai dengan adanya suatu naskah kerjasama atau MOU. Kerjasama antara bank sampah dengan pengepul sampah dilakukan melalui kesepakatan pengambilan sampah dan kesepakatan harga yang dipatok dari berbagai jenis sampah.

b. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Proses atau mekanisme kerja dalam bank sampah mencakup bagaimana cara memilah sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan timbangan serta hasil dari sampah, dan bagi hasil dari penjualan sampah. Penjelasan dari proses kerja bank sampah yaitu sebagai berikut:

1. Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Saat menyeter sampah nasabah harus sudah memilah sampah dari sumbernya (rumah tangga) sebelum disetorkan ke bank sampah. Pemilahan sampah tergantung sesuai dengan kesepakatan saat pembentukan bank sampah. Contohnya berdasarkan sesuai kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik akan dipisahkan lagi sesuai dengan jenis bahan sampah: plastik, kaca, kertas, dan lain sebagainya. Pengelompokan sampah tersebut memudahkan dalam menyalurkan sampah. Kemudian sampah yang tidak dipilah sesuai dengan jenisnya akan dilakukan pemilahan dilokasi bank sampah langsung. Melalui sistem bank sampah secara tidak langsung membantu dalam mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA).

2. Penyetoran Sampah Ke Bank Sampah

Waktu penyeteroran sampah sebelumnya sudah ada kesepakatan antara nasabah dengan pengurus bank sampah. Penjadwalan ini di maksudkan untuk menyamakan waktu disaat nasabah menyeterorkan sampah dan disaat pengangkutan sampah oleh pengepul. Hal ini dimaksudkan agar tidak menumpuk dan tidak menimbun sampah dilokasi bank sampah.

3. Penimbangan

Sampah yang telah disetor ke bank sampah kemudian akan ditimbang berat dari sampah tersebut, dan disetorkan sesuai dengan ketentuan yang disepakati sebelumnya. Contohnya minimal harus satu kilogram sampah di setiap penyeterorannya.

4. Pencatatan

Petugas bank sampah akan mencatat jenis serta bobot dari sampah setelah dilakukan penimbangan. Hasil dari pengukuran tersebut selanjutnya dikonversi kedalam bentuk nilai rupiah dan dituis kedalam buku tabungan yang sebelumnya sudah disepakati. Tabungan bank sampah biasanya dimodifikasi menjadi beberapa jenis contohnya seperti: tabungan hari raya, tabungan pendidikan, dan tabungan yang memiliki sifat sosial. Pada tahap ini, nasabah akan merasakan manfaat dari sitem bank sampah dengan menyisakan sedikit tenaga untuk memilah sampah dan menyeterorkan sampah ke bank sampah. Masyarakat akan merasakan keuntungan dalam bentuk uang tabungan yang sewaktu-waktu bisa diambil.

5. Pengangkutan

Bank sampah sebelumnya sudah memiliki kerjasama dengan pengepul sampah yang sudah disepakati antara dua pihak. Sehingga sampah yang sudah terkumpul ditimbang serta dicatat langsung diangkut ketempat pengelolaan sampah berikutnya.

c. Keuntungan Sistem Bank Sampah

Keuntungan dari sistem bank sampah merupakan salah satu omset target yang ingin dicapai oleh bank sampah. Target omset dari bank sampah dapat diilustrasikan dengan cara sebagai berikut yaitu: omset pada bank sampah di bulan pertama yaitu hasil dari perkalian antara jumlah nasabah dengan hasil dan penjualan minimal di satu bulan. Contohnya jumlah nasabah pada suatu bank

sampah yaitu sebanyak 50 orang dengan rata-rata hasil dari penjualan sampah disetiap nasabah dalam jangka waktu satu bulan yaitu sebesar Rp. 5000, maka omset pada bulan pertama pada bank sampah adalah Rp. 250.000. Pengelolaan bank sampah selanjutnya dengan cara menentukan target omset pada bulan berikutnya. Mekanisme Penetapan target omset untuk bulan kedua dan seterusnya sesuai dengan kesepakatan pada awal saat pembentukan bank sampah. Bisa sesuai berdasarkan parameter yang sudah dibuat sebelumnya dan hasil evaluasi pada bulan pertama.

d. Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Kegiatan pelaksanaan dari sistem bank sampah didalamnya memiliki keterkaitan dengan pengadaan kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi dalam pelaksanaan bank sampah lebih baik didampinhi oleh salah satu ketua masyarakat, forum sebagai fasilitator atau paguyuban masyarakat, serta lembaga swadaya masyarakat dan institusi lainnya. Hal tersebut bertujuan agar sosialisasi bank sampah memiliki cakupan maupun dampak yang lebih luas lagi dan menjaga agar pelaksanaan sistem bank sampah sesuai standar yang telah ditentukan. Kegiatan pada saat sosialisasi pelaksanaan sistem bank sampah, bank sampah dianjurkan untuk sebelumnya menyiapkan pencatatan khusus. Pencatatan yang nantinya dibawah yaitu buku besar administrasi serta buku registrasi nasabah. Buku besar administrasi memuat tentang data seberapa berat sampah, rekapitulasi nilai saat penjualam sampah, total dari berat sampah dan nilai dari penjualan sampah. Sedangkan dalam buku register nasabah berisikan tentang daftar data nasabah contohnya nomor induk, nama, alamat, nomor telepon dan jumlah orang per KK.

e. Pengembangan Bank Sampah

Pada saat sistem bank sampah sudah berjalan, maka bisa dijadikan sebuah dasar untuk meningkatkan potensi ekonomis yang dimiliki oleh bank sampah dalam mengelola keuangan dengan baik. Potensi pengembangan bank sampah bisa dilakukan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Unit usaha simpan pinjam.
2. Unit usaha sembako.

3. Koperasi bank sampah.
4. Pinjaman modal usaha.
- f. Pemanfaatan Sampah Anorganik di Bank Sampah

Bank sampah merupakan suatu kegiatan yang menampung sampah anorganik yang disetorkan oleh masyarakat yang tergabung sebagai nasabah dari bank sampah. Sampah yang berada di bank sampah yang berasal dari masyarakat dan selanjutnya dikelola oleh bank sampah. Pemanfaatan sampah yang masuk pada bank sampah dapat dilakukan dengan cara menjual ke pengepul sampah dan di daur ulang sampah menjadi sebuah produk kerajinan. Kegiatan daur ulang sampah menjadi suatu produk kerajinan dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak kedua, yaitu dengan seorang pengrajin yang memang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan limbah anorganik.

Berdasarkan hasil dari teori Wintoko bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah yang khususnya anorganik dengan cara sedemikian rupa. Sampah di aggap perlu seperti barang-barang berharga lainnya yang memiliki nilai jual, dikelola dengan cara sistematis, dan dimulai dengan hulu sampai hilir.

Berdasarkan uraian diatas, bank sampah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Larahan Makmur yang akan mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan dan memiliki nilai ekonomis. Nantinya sampah yang ditabung oleh masyarakat akan dirubah menjadi kerajinan oleh sekelompok ibu rumah tangga yang ada di Desa Suci. Akhirnya sampah tersebut berharga seperti barang-barang lainnya.

2.2.5 Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) Menetapkan tentang virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19 menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan jika pandemi sebagai suatu kondisi dimana populasi pada dunia dan memiliki potensi menjadikan manusia jatuh sakit. Pandemi sendiri merupakan wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana dan menyebar luas. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor ekonomi, sosial dan juga pendidikan.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian dari aktivitas masyarakat diberhentikan, karena adanya libur tersebut mempunyai pengaruh bagi berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi. Setelah adanya pandemi Covid-19 tersebut sebagian bidang diliburkan. Terutama pada bidang ekonomi semua itu diliburkan agar dapat memutus rantai penyebaran virus, maka dengan adanya *lockdown* dari daerah tersebut otomatis banyak pekerja yang diperhentikan atau di rumahkan. Ketika berada dirumah masyarakat juga tidak mendapatkan penghasilan dan memaksa mereka untuk mendapatkan uang dengan cara lain.

Steven Hoffman, mengatakan jika masih terlalu dini untuk menyatakan seberapa parah penyakit dari corona virus itu akan berdampak dan seberapa besar penularan yang akan terjadi. Covid-19 saat ini tidak memiliki pengobatan yang efektif, meskipun upaya untuk mengembangkan beberapa obat sedang dilakukan. Untuk mencegah infeksi pada virus ini, WHO merekomendasikan dengan cara mencuci tangan secara teratur, menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin dan hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala infeksi virus corona tersebut.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian dari aktivitas masyarakat diberhentikan. Karena adanya libur tersebut mempunyai pengaruh bagi berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi. Desa Suci Kecamatan Panti juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 saat ini, banyak kepala keluarga yang kehilangan mata pencarian. Pada saat itu perekonomian warga terpuruk dan dengan hadirnya bank sampah larahan makmur diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19 saat ini, meskipun pendapatan yang mereka terima dari menabung sampah masih dianggap rendah atau sedikit.

2.3 Kerangka Teori

